

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE COURSE REVIEW HORRAY* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS DI SD NEGERI 5 BANDA ACEH

Safiratul Maizar¹, Faisal Anwar², Indah Suryawati^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah. Jalan Unmuha, Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, 23245, Indonesia

*Korespondensi Penulis: indah.suryawati@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *course review horray* dan model pembelajaran *make a match* telah banyak dilakukan. Namun tingakt perbandingan pada model keduanya belum pernah dilakukan pada khususnya pada mata pelajaran IPAS di SD. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Banda Aceh yang bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horray* dengan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPAS. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, total responden 28 siswa dan kelas IV B sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data berupa dilakukan dengan pemberian tes. Data diolah menggunakan SPSS 25 dengan taraf signifikan 5% dengan uji N-Gain score diperoleh nilai mean untuk kelas CRH sebesar 0,5740 sedangkan untuk model MAM diperoleh mean sebesar 0,4242. Hasil uji-t menggunakan independen samples test CRH dan MAM menunjukkan hasil belajar yang diajarkan kedua model tersebut setara. Namun hasil belajar model pembelajaran *course review horray* lebih meningkat dibandingkan pembelajaran dengan model *make a match* dilihat dari hasil belajar kelas CRH $1.900 > 1.690$ hasil belajar kelas MAM. Dengan demikian kesimpulan akhir yang didapatkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *course review horray* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 5 Banda Aceh.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Make a Match, Course Review Horray

Abstract

The learning model is a conceptual framework that describes a systematic procedure for organizing learning experiences into learning goals. The application of the course review horray learning model and the make a match learning model has been done a lot. This study was conducted at SD Negri 5 Banda Aceh and aimed at studying the effectiveness of the use of a cooperative learning model type Course Review Horray with the learning model making a match on IPAS subjects. The population in this study is a student of the IV grade in SD Negeri 5, Banda Aceh. Sampling was done using purposive sampling techniques with a total of 28 respondents and 28 students in class IV B. Data collection techniques are tested. The data was processed using SPSS 25 with a 5% significant level, with the N-Gain test score obtaining a mean value for the CRH class of 0.5740 and for the MAM model obtaining a mean of 0.4242. The results of the test using independent samples of the CRH and MAM tests showed that the learning results taught by both models were equal. However, the learning outcome of the course review horray model has increased in comparison with the learning outcome of the make-a-match model, as seen from the CRH $1.900 > 1.690$ learning outcomes of the MAM class. Thus, the final conclusion obtained is that the cooperative learning model of course review Horray type is better compared to the learning model made a match on the IPAS subjects in SD Negeri 5 Banda Aceh.

Keyword: Cooperative learning, Make a Match, Course Review Horray

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas untuk kemajuan sebuah bangsa (Aziizu, 2015). Karena Pendidikan merupakan hal terpenting bagi suatu Negara guna membuka cakrawala dunia, yang saat ini terus membenahi diri terutama dalam bidang pendidikan, di karenakan pendidikan memegang peranan utama yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan Negara dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkompeten dan handal untuk bersaing di era globalisasi.

Seiring dengan hal tersebut, pendidikan terus mengalami pertumbuhan yang begitu pesat, dimana setiap peserta didik dituntut untuk memiliki beragam kemampuan, kreativitas yang memadai dan berkompeten, melalui pendidikan yang ditempuh pada setiap jenjangnya. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, maka diharapkan untuk semakin tinggi pula kemampuan, kreativitas dan keilmuan yang dimiliki seseorang tersebut.

Hasil observasi yang sudah dilakukan di kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh. Diperoleh gambaran bahwa proses belajar mengajar berlangsung satu arah, pembelajaran lebih berpusat kepada guru sehingga guru lebih aktif dibandingkan siswa, sehingga siswa terkesan pasif dengan menulis dan mendengarkan apa yang disampaikan. Rendahnya keaktifan siswa bisa memungkinkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut.

Cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah diperlukan model model pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut: (1) model pembelajaran yang membuat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, (2) model pembelajaran yang berupa kerja sama dengan rekannya, sehingga untuk materi yang belum dimengerti, siswa dapat

bertanya kepada rekannya. Yang membuat suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan. Dari permasalahan diatas peneliti tertarik memberikan dua model pembelajaran yang sesuai dengan kriteria tersebut, yang diterapkan di dua kelas yang berbeda, lalu dibandingkan model mana yang lebih efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan itu Khoerunnisa & Aqwal, (2020) Mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Jealani (2015), Mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan tim kecil, yaitu antara empat satu sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*).

Dari berbagai model pembelajaran yang ada peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Sehubungan dengan hal itu, Faradita (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka siswa tersebut diwajibkan untuk berteriak "Hore!" atau yel-yel lainnya yang disepakati pada pembelajaran ini aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa sedangkan guru bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing.

Eliyah & Utami. (2018) menyebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ialah sebagai berikut:

- a. Kelebihan
 1. Menarik sehingga mendorong siswa terlibat didalamnya.
 2. Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
 3. Siswa lebih semangat belajar.
 4. Melatih kerjasama.
- b. Kekurangan
 1. Adanya peluang untuk curang
 2. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.

Salah satu model pembelajaran lainnya peneliti juga memilih model pembelajaran *Make a Match*, menurut Wijanarko (2017) model pembelajaran *Make a Match* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban /soal sebelum batas waktunya, yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Menurut Fauhah & Rosy (2021).Mentionkan beberapa kekurangan dan kelebihan yang ada pada model pembelajaran *Make a Match* sebagai berikut:

- a. Kelebihan
 1. Mampu meningkatkan aktivitas.
 2. Menyenangkan.
 3. Dapat menambahkan pemahaman siswa pada materi dan meningkatkan motivasi.
 4. Epektif sebagai sarana melatih siswa untuk tampil presentsi.
 5. Melatih kedisiplinan dengan menghargai waktu untuk belajar.
- b. Kekurangan
 1. Sangat membutuhkan pengarahannya guru dalam melaksanakan pelajaran.
 2. Waktuperlu dibatasi karena besar kemungkinan pada saat pelajaran.
 3. Guru harus mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan.

4. Jika murid pada kelasbanyak (>30 siswa/kelas) apabila kurang tepat maka akan menimbulkan keramaian.
5. Dapat mengganggu ketenangan belajar kelas lainnya.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 14) ,” Metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) pada pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau untuk menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain (Daniel & Harland, 2017). Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen disebabkan ingin mengetahui adanya pengaruh yang di dapat dari sebuah perlakuan.

Instrumen penelitian adalah alat yang dibuat dan disusun mengikuti prosedur langkah-langkah pengembangan instrumen berdasarkan teori serta kebutuhan penelitian lalu digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. (Adib, 2017).

Teknik pengumpulam data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan tes kepada peserta didik .Tes yang merupakan alat untuk mendapatkan hasil belajar yang ingin dicapai . Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal Choise dan Essa . Sebelum pembelajaran dimulai dibeikan *pre-test*, yang merupakan tes awal yang diberikan kepada peserta didik

pada pertemuan pertama sebelum dilaksanakan proses pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis kuantitatif untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kelas IV A dan kelas IV B di SD Negeri 5 Banda Aceh setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horray* dan model pembelajaran *make a match*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Hasil penelitian ditentukan oleh data *pre-test* dan data *post-test* dari kedua kelas eksperimen, yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang berlangsung di SD Negeri 5 Banda Aceh. Data *pre-test* yang diperoleh dari kedua kelas tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan data *post-test* digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horray* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh. Uji N-gain score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest dengan menggunakan N-Gain score, maka akan dapat mengetahui apakah penggunaan model tersebut dapat dikatakan

Test of Homogeneity of Variance					
Kelas	Crh	Levene		Kesimpulan	Keterangan
		Statistic	Sig.		
	Crh	.020		Terima H_a	Homogen
	Mam	.889			

Tabel 1. Uji N-Gain score

Sumber: Data output SPSS 25, 2024

Kelas	Kelompok	N	Mean	Std.	Std. Error
				Deviation	Mean
	Crh	28	.5740	.16588	.03135
	Mam	28	.4242	.15772	.02981

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas model pembelajaran *course review horray* (CRH) adalah sebesar 0,5740. Sementara nilai N-Gain core untuk kelas model pembelajaran *make a match* (MAM) adalah sebesar 0,4242. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata kelas CRH lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rata-rata kelas MAM.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-smirnov test dengan cara mengukur jika nilai yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak normal. Sebaliknya jika nilai lebih dari 0,05, maka data dianggap normal (Suryawati, 2022). Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov test

Kelas	Kelompok	Statistic	Df	Sig.
	Crh	.130	28	.200*
	Mam	.127	28	.200*

Sumber: Data output SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui nilai signifikan 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas dilakukan setelah data diketahui berdistribusi normal. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah levene statistic dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (Suryawati, 2022). Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > dari 0,05 maka data penelitian homogen.
2. Jika nilai signifikan < dari 0,05 maka data penelitian tidak homogen.

Berikut ini hasil Uji Homogenitas menggunakan SPSS 25:

Tabel 3. Uji Homogenitas levene statistic

Test of Homogeneity of Variance					
KELAS	CRH	Levene		Kesimpulan	Keterangan
		Statistic	Sig.		
	MAM	.020	.889	Terima H_a	Homogen

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh nilai sig. lebih dari 0,05 yaitu 0,889. Hal ini menunjukkan bahwa data kelas CRH dan

MAM homogen. Hal ini dilihat berdasarkan pengambilan keputusan diatas.

Uji hipotesis pada penelitian ini dianalisis dengan uji independen sampel t-Test menggunakan SPSS 25. Dalam penelitian ini ada dua kelompok data, taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

Uji independen Sampel t-Test dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah” apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 5 Banda Aceh ?. Untuk menjawab masalah tersebut uji Uji independen Sampel t-Test dilakukan terhadap dua kelas kelas CRH dan kelas MAM.

Berdasarkan tabel output 4 di atas diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada peningkatan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest kelas CRH dan posttest kelas CRH.

Berdasarkan Tabel output 5, diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada peningkatan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest kelas MAM dan posttest kelas MAM.

Berdasarkan output kelas CRH dan MAM diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil uji-t menggunakan independen samples test CRH dan MAM menunjukkan hasil belajar yang diajarkan kedua model tersebut setara, Namun hasil belajar model pembelajaran *course review horray* lebih meningkat dibandingkan pembelajaran dengan *model make a match* dilihat dari hasil belajar kelas CRH $1.900 > 1.690$ hasil belajar kelas MAM.

Penelitian ini berlangsung di SD Negeri 5 Banda Aceh ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yaitu membandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran

course review horray dengan model model pembelajaran

Make a match. Mengingat kedua model pembelajaran tersebut tergolong kedalam pembelajaran aktif yang diyakini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga dapat memecahkan permasalahan dalam penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian pretest terhadap kedua kelas eksperimen yaitu eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran *course review horray* dan kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, Hal ini bermaksud untuk mengamati kemampuan awal peserta didik. Setelah itu diberi perlakuan kedua kelas dengan menggunakan dua model yang berbeda, setelah mendapatkan perlakuan kemudian diberi posttest untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan dua model tersebut.

Data pretest-posttest diperoleh di olah melalui N-Gain score digunakan untuk menghitung selisih nilai pretes dan posttest. Hasil N-Gain score uji nilai rata-rata pretest-postes seperti yang tertulis pada tabel 1 menunjukkan bahwa mean dari CRH sebesar 0,5740 dan mean dari MAM sebesar 0,4242. Selanjutnya uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-smirnov data yang menghasilkan nilai $0,200 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian uji homogenitas dianalisis menggunakan uji levene statistic yang digunakan untuk menggunakan apakah data berasal dari populasi dan sampel yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kelompok data kedua kelas eksperimen adalah homogen yang mempunyai varians yang sama, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua data tersebut memenuhi syarat uji-t.

Tabel 4. Independent samples test CRH

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
KELAS CRH	Equal variances assumed	4.696	.035	16.040	54	.000	43.750	2.728	38.282	49.218	

Tabel 5. independent samples test MAM

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Kelas MAM	Equal variances assumed	.909	.345	10.122	54	.000	28.750	2.840	23.055	34.445	

Sumber: Data output SPSS 25, 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian, pengolahan data, analisis data, dan pembahasan terhadap hasil penelitian, Peneliti menemukan bahwa berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 25, nilai pembelajaran yang menggunakan model *course review horray* lebih meningkat dibuktikan dengan nilai mean pada model ini sebesar 0,5740 sedangkan untuk model *make a match* diperoleh mean sebesar 0,4242. Dan dibuktikan juga dengan uji independen samples test menunjukkan hasil belajar yang diajarkan kedua model tersebut setara. Namun hasil belajar model pembelajaran *course review horray* lebih meningkat dibandingkan pembelajaran dengan model *make a match* dilihat dari hasil belajar kelas CRH 1.900 > 1.690 hasil belajar kelas MAM.

DAFTAR PUSTAKA

Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>.

Adib, H . S. (2017). Teknik pengembangan instrumen penelitian ilmiah di perguruan tinggi keagamaan islam. *In Prosiding Seminar Nasional & Internasional*

Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). Higher Education Research Methodology. *Higher Education Research Methodology*. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>.

Eliyah, S., Isnani, I., & Utami, W. B. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Power Point Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. *JES-MAT (Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika)*, 4(2), 131. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v4i2.1455>

Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321_34.

Faradita, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course

- Review Horay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *LSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b), 185–192.
- Jaelani, A. (2015). Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–16.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Sugiyono.2012.*Metode penelitian pendidikan. Bandung* : Alfabeta.
- Suryawati,I. (2022). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Media Origami Pada Siswa Sekolah Dasar Dikota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 2022.8.2:90-99.
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 52–59. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>.